

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING, TBK

Puja My Lofenda¹, Zuhrinal M. Nawawi², Nurwani³

pujamylofenda30@gmail.com¹, zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id², nurwani@uinsu.ac.id³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Return On Asset (ROA) PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk yang dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang dari tahun 2014 hingga 2023. Laporan keuangan tahunan PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk digunakan sebagai populasi penelitian. Penelitian ini mengumpulkan sampel dari laporan laba rugi dan neraca selama sepuluh tahun, yaitu sekitar 39 sampel triwulanan. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Analisis dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan analisis linier berganda (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas secara individu tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun ada pengaruh positif. Sebaliknya, perputaran persediaan dan perputaran piutang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk

Kata Kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Return On Asset (ROA).*

1. PENDAHULUAN

Tiap perusahaan tentu menjalankan beragam kegiatan untuk menjaga kelangsungan hidupnya dan meraih profit (Satia Wardani et al., 2023). Perusahaan harus memperbaiki rencana perusahaan dari periode sebelumnya dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesuksesan perusahaan jika ingin meningkatkan laba. (Wardana et al., 2019). Salah satu metode dalam menyusun rencana perusahaan adalah dengan meninjau laporan keuangan yang dibuat secara berkala, biasanya setiap tahun, yang mencakup seluruh aktivitas yang telah digunakan.

Perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan atau mengevaluasi kondisi keuangannya. Berdasarkan hasil analisis ini, keputusan yang tepat dapat dibuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Siregar & Syafina, 2022). Para pengguna dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan harus disajikan secara komprehensif oleh karena itu (Septialamsyah et al., 2022). Ukuran keuangan, seperti rasio profitabilitas, diperlukan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi status keuangan perusahaan (Pratiwi et al., 2024).

Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dapat mengevaluasi dan menentukan tingkat profitabilitas mereka dengan menggunakan rasio ini. Pengambilan keputusan di masa depan dapat dibimbing oleh penilaian kondisi perusahaan. Return On Assets (ROA) adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas.

Pardede Diah Hafni et al. (2023) menyatakan bahwa rasio Return On Asset (ROA) digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Sari et al. (2022) menyebutkan bahwa ROA yang lebih tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan pengembalian investasi yang lebih besar. Satria (2022) mengungkapkan bahwa ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan dari investasinya. Selain itu, Wajo (2021) menjelaskan bahwa ROA dapat mengukur efisiensi aset perusahaan dalam memberikan pengembalian atas modal yang diinvestasikan. Maulana & Nurwani (2022) menambahkan bahwa peningkatan nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang meningkat, artinya perusahaan mampu menghasilkan laba lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Tingkat ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kas, persediaan, dan piutang.

Menurut Yona Andreani et al. (2022), perputaran persediaan digunakan untuk mengevaluasi seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan dikembalikan. Untuk menjaga tingkat perputaran persediaan yang optimal, perusahaan dapat menerapkan strategi meningkatkan kecepatan penjualan. Raharjaputra (2009) menyatakan bahwa perputaran persediaan yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, sedangkan perputaran persediaan yang rendah dapat mengurangi potensi laba perusahaan (ROA).

Perputaran piutang dapat membantu perusahaan dalam memberikan informasi tentang sejauh mana penjualan perusahaan sebanding dengan pembiayaan yang diberikan kepada pelanggan dalam bentuk kredit. Lamanya waktu piutang berlangsung dari saat timbulnya atau terciptanya piutang hingga piutang tersebut dibayar atau dapat ditagih dikenal sebagai perputaran piutang (Anugrah et al., 2021). Menurut Muhammad et al. (2023), model kerja yang dikhususkan untuk piutang menurun ditunjukkan oleh rasio perputaran piutang yang tinggi, yang menguntungkan bagi bisnis. Bambang Riyanto (2010) menjelaskan dalam teorinya bahwa "semakin tinggi perputaran piutang, semakin tinggi profitabilitas, tetapi juga meningkatkan risiko masalah likuiditas".

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti dampak perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap return on asset (ROA), dengan hasil yang beragam. Misalnya, Monica (2022) menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial, sementara perputaran persediaan dan perputaran piutang menunjukkan pengaruh signifikan. Sebaliknya, Dona Elvia Desi (2018) menyimpulkan bahwa secara parsial, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Sefty Nur Fauziah (2019) menghasilkan temuan berbeda, menunjukkan bahwa perputaran kas memengaruhi ROA, sementara perputaran persediaan tidak berpengaruh. Nansy Herina (2018) menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan semuanya berdampak pada ROA. Sementara itu, penelitian Pramono & Wahyuni (2022) mengindikasikan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Setelah menganalisis data dari laporan keuangan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk selama 10 periode, diperoleh informasi dari metode perputaran

kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Metode perputaran kas mengukur perputaran dengan membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas, metode perputaran piutang mengukur perputaran dengan membandingkan penjualan kredit dengan rata-rata piutang, dan metode perputaran persediaan mengukur perputaran dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Selain itu, profitabilitas diukur menggunakan return on assets (ROA), yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset.

Tabel 1. Data Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan ROA Pada PT. Enseval Putera Megatrading 2014-2023

Keterangan					
Tahun	Triwulan	Perputaran Kas	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	ROA
2014	1	9,577	1,678	1,733	0,024
	2	20,848	3,368	3,394	0,032
	3	28,620	5,071	5,096	0,050
2015	1	34,061	6,862	6,963	0,063
	2	5,271	1,815	1,911	0,025
	3	13,163	3,615	3,892	0,043
	4	22,350	5,497	5,695	0,066
2016	1	24,242	7,389	7,973	0,081
	2	3,858	2,001	1,701	0,024
	3	9,998	4,350	3,481	0,045
	4	13,175	6,417	5,392	0,069
2017	1	17,442	8,339	7,980	0,087
	2	5,472	2,082	1,592	0,018
	3	14,487	4,082	3,575	0,039
	4	13,975	6,284	5,245	0,049
2018	1	16,421	8,524	6,844	0,074
	2	4,035	1,935	1,624	0,015
	3	13,401	4,053	3,482	0,039
	4	16,858	6,229	5,092	0,056
2019	1	19,295	8,394	6,998	0,067
	2	5,635	1,830	1,806	0,015
	3	14,361	3,919	3,685	0,038
	4	16,065	5,896	5,306	0,058
2020	1	19,868	7,836	7,326	0,078
	2	4,556	1,906	1,918	0,013
	3	10,300	3,959	3,856	0,033
	4	14,706	6,007	5,841	0,047
2021	1	19,391	7,880	7,970	0,070
	2	4,052	1,901	1,966	0,018
	3	9,866	3,748	4,068	0,037
	4	12,363	5,865	6,185	0,053
2022	1	16,141	8,069	8,328	0,078
	2	5,595	1,845	1,857	0,015
	3	13,994	3,510	3,752	0,036
	4	17,967	5,556	5,544	0,061
2023	1	18,932	7,679	7,854	0,085
	2	8,706	1,775	3,373	0,015
	3	27,471	3,431	3,918	0,038
	4	26,942	5,402	6,000	0,062

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan, data diolah (2024)

Dari tabel 1 di atas, terdapat informasi bahwa perputaran kas pada kuartil keempat tahun 2017 turun dari 14,487 menjadi 13,975, sementara ROA pada periode yang sama naik dari 0,039 menjadi 0,049. Di tahun 2023 kuartil keempat perputaran kas juga mengalami penurunan dari 27,471 menjadi 26,942 sedangkan ROA pada periode yang sama mengalami kenaikan dari 0,038 menjadi 0,062. Hal tersebut tidak sejalan dengan teori Sofyan Syafri Harahap (2010) yang menyatakan bahwa “Semakin besar perputaran kas, semakin tinggi juga tingkat profitabilitasnya, termasuk ROA”.

Data menunjukkan fluktuasi dalam perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk selama periode 2014-2023. Penurunan ROA menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset untuk memaksimalkan laba. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan distribusi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama PT Enseval Putera Megatrading, Tbk, yang didirikan pada 25 Oktober 1973. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak parsial dan simultan dari perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap ROA.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian merujuk pada pendekatan yang memiliki struktur dan disiplin dari tahap awal hingga desain penelitian (Syafina, 2019). Misi pendekatan asosiatif adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara dua atau lebih variabel. Sumber data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder, yaitu informasi keuangan perusahaan yang disiapkan khusus untuk keperluan penelitian atau diproses oleh pihak lain. Informasi ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulanan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dari tahun 2014 hingga 2023 sebagai sampelnya. Terdapat 39 sampel dari laporan keuangan triwulanan PT Enseval Putera Megatrading, Tbk yang diambil untuk penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data melibatkan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (termasuk uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), analisis linier berganda, dan uji hipotesis. Analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Metode analisis ini mencakup penentuan nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata (mean), dan deviasi standar

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	39	3.858	34.061	14.70410	7.457206
Perputaran Persediaan	39	1.775	8.524	4.79485	2.041761
Perputaran Piutang	39	1.592	8.328	4.56964	1.998939

Return On Asset	39	.013	.087	.04656	.022345
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Diolah (2024)

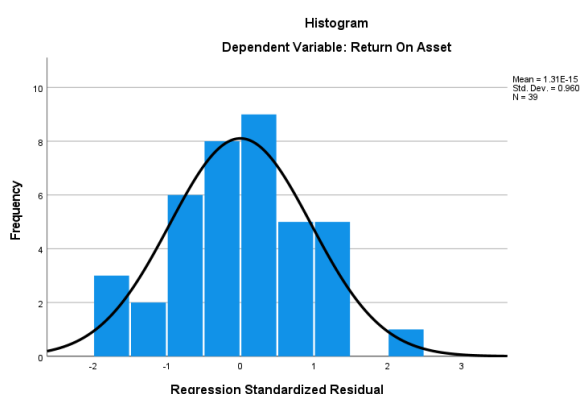
Hasil Analisis Regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

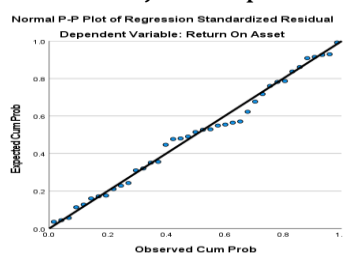
Tujuan dari pengujian normalitas data ialah untuk penilaian status data saat ini dalam rangka memilih model analisis terbaik untuk digunakan. Grafik dengan histogram ditunjukkan di bawah ini. Jika tidak ada kemiringan ke kiri atau ke kanan dan distribusi data berbentuk lonceng, grafik histogram dianggap normal. Grafik histogram berikut ini dianggap normal karena menampilkan pola berbentuk lonceng dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: Data diolah (2024)

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menetapkan distribusi normal dari populasi atau untuk memastikan apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika distribusi data residual normal, garis yang merepresentasikan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan pola distribusi yang normal.



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan secara statistik untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,005.

Pada prinsipnya, keputusan tentang distribusi data adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,005, data dianggap mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,005, data dianggap tidak mengikuti

distribusi normal. Kesimpulan tersebut akan tercermin dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Residual	
N		39	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.0069179	
Most Extreme Differences	Absolute	.093	
	Positive	.093	
	Negative	-.066	
Test Statistic		.093	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.538	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.525
		Upper Bound	.550

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2024)

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi. Secara ideal, tidak ada korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengidentifikasi multikolinieritas, kita dapat mengamati nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. Ketika nilai tolerance melebihi 0,10 dan VIF kurang dari 10, multikolinieritas dianggap tidak menjadi masalah. Sebaliknya, jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF melebihi 10, itu menunjukkan adanya multikolinieritas.

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Perputaran Kas	.559	1.789
Perputaran Persediaan	.308	3.247
Perputaran Piutang	.275	3.636

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa variabel perputaran kas memiliki nilai tolerance sebesar 0,559, perputaran persediaan sebesar 0,308, dan perputaran piutang sebesar 0,275, sesuai dengan tabel. Ketiga variabel independen dalam

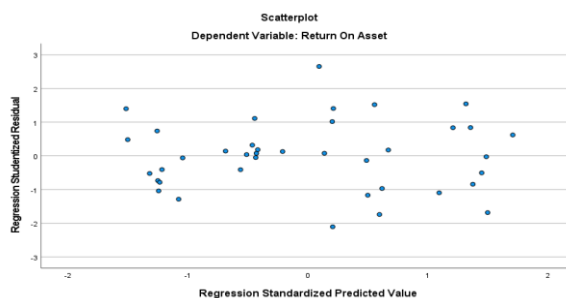
penelitian ini memiliki nilai tolerance yang melebihi 0,20, dan nilai VIF-nya kurang dari 10. Perputaran kas bernilai 1,789, perputaran persediaan bernilai 3,247, dan perputaran piutang bernilai 3,636 dengan nilai VIF. oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah ada ketidakseimbangan dalam varian dan residual dari berbagai pengamatan dalam model regresi, digunakan uji heteroskedastisitas. Metode non-statistik untuk menentukan heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan teknik grafik *scatterplot*. Dasar untuk membuat keputusan adalah:

- Ketika ada pola khusus, misalnya titik-titik yang membentuk pola gelombang dengan lebar yang berubah-ubah, menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- Ketika tidak terlihat pola yang jelas, dan titik-titik tersebar secara acak di sekitar nilai 0 pada sumbu Y, itu menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang hadir.

Dalam hal ini, dapat diperlihatkan melalui gambar berikut:



Sumber: Data diolah (2024)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi ini karena tidak terlihat pola yang konsisten, dan titik-titik tersebar merata di sekitar angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada model regresi linier, uji autokorelasi bertujuan untuk menilai apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Salah satu metode untuk mengevaluasi hal ini adalah dengan menghitung nilai Durbin Watson (D-W).

- Jika nilai D-W akurang dari -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- Jika nilai D-W antara -2 hingga +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai D-W lebih dari +2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

Tabel berikut ini menunjukkan hasil dari Uji Autokorelasi:

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.930	.924	.006843	1.974

- a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan
 b. Dependen Variabel: Return On Asset

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Durbin Watson (D-W) sebesar 1,974, yang menunjukkan bahwa nilai D-W berada di dalam rentang -2 hingga +2, yaitu $-2 \leq 1,974 \leq 2$, sehingga tidak ada autokolerasi. Dengan demikian, persyaratan untuk uji autokolerasi terpenuhi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil dari analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.004	.002		-1.833	.076
	Perputaran Kas	.000	.000	.102	1.415	.166
	Perputaran Persediaan	.005	.001	.490	4.566	.000
	Perputaran Piutang	.005	.001	.415	3.589	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel yang disajikan, persamaan regresi berganda dapat diturunkan dari hasil uji regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,004 + 0,00032 X_1 + 0,005 X_2 + 0,005 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketika perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tetap pada nilai 0, nilai konstanta (a) sebesar -0,004 mengindikasikan bahwa ROA akan turun sebesar 0,004.
2. Ketika variabel independen lainnya tetap, peningkatan satu kali dalam perputaran kas akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,00032 dalam ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,00032.
3. Jika variabel independen lainnya tetap, peningkatan satu kali dalam perputaran persediaan akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,005 dalam ROA, seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,005.
4. Peningkatan satu kali dalam perputaran piutang, dengan variabel independen lainnya tetap, akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,005 dalam ROA, sebagaimana yang dinyatakan oleh nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,005

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Pada uji parsial, nilai sig (p-value) atau perbandingan t-hitung dan t-tabel digunakan untuk memastikan tingkat signifikansi dari setiap variabel penelitian yang diteliti dampaknya terhadap variabel Y secara terpisah.

Tabel 7. Hasil Uji T (Uji Parsial)
Coefficientsa

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.002		-1.833	.076
	Perputaran Kas	.000	.000	.102	1.415	.166
	Perputaran Persediaan	.005	.001	.490	4.566	.000
	Perputaran Piutang	.005	.001	.415	3.589	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Menurut nilai signifikansi:

a. Variabel Perputaran Kas (X1)

Secara signifikan, perputaran kas lebih besar dari 0,05, dengan nilai 0,166. Kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak berdasarkan angka di atas. Dengan demikian, ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas.

b. Variabel Perputaran Persediaan (X_2)

Secara signifikan, perputaran persediaan lebih kecil dari 0,05, dengan nilai 0,000062. Kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima berdasarkan angka di atas. Dengan demikian, ROA dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran persediaan.

c. Variabel Perputaran Piutang

Secara signifikan, perputaran piutang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai 0,001. Kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima berdasarkan angka di atas. Dengan demikian, ROA dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran piutang.

2. Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel:

Kriteria dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai (df) = $(n-k)$ yaitu $39 - 3 = 36$. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai t tabel sebesar 2,042.

a. Variabel Perputaran Kas (X_1)

Nilai t hitung untuk variabel perputaran kas adalah 1,415. Dengan nilai ini kurang dari nilai t tabel, yaitu 2,042, maka hipotesis nol (H_0) diterima sementara hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Kesimpulannya adalah ROA tidak terpengaruh oleh perputaran kas.

b. Variabel Perputaran Persediaan (X_2)

Variabel perputaran persediaan memiliki nilai t hitung sebesar 4,566. Karena nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yang ditetapkan, yaitu 2,042, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan memengaruhi ROA.

c. Variabel Perputaran Piutang (X_3)

Variabel perputaran piutang memiliki nilai t hitung sebesar 3,589. Karena nilai tersebut melebihi nilai t tabel yang telah ditetapkan, yaitu 2,042, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulannya, perputaran piutang mempengaruhi ROA.

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F dipergunakan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh variabel-variabel independen yang terlibat.

Tabel 8. Hasil Uji F Statistik

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	3	.007	150.099	.000 ^b
	Residual	.002	34	.000		
	Total	.023	37			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

Sumber: Data diolah (2024)

F tabel adalah 2,87 untuk uji F dengan tingkat signifikansi 0,05, memiliki df1 (k-1), atau 4-1 = 3, dan df2 (n-k), atau 39-4 = 35. Nilai signifikansi adalah 0,000 dan nilai F hitung adalah 150,099 berdasarkan tabel. Hipotesis nol (H0) ditolak sementara hipotesis alternatif (Ha) diterima karena nilai F hitung 150,009 > 2,87 yang melebihi F tabel. Ini menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, persediaan, dan piutang memiliki pengaruh besar terhadap ROA.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan antara variabel independen (X1, X2, X3) dan variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan yang lebih kuat, sementara nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lebih lemah. Ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 9. Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.964 ^a	.930	.924	.006843

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Data diolah (2024)

Dari data yang tercantum di atas, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

- a. Korelasi antara variabel Return On Asset (ROA) dan perputaran kas, perputaran persediaan, serta perputaran piutang mencapai 96,4%, sesuai dengan nilai R sebesar 0,964.
- b. Sebanyak 93% dari variasi Return On Asset (ROA) dapat dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, seperti yang dinyatakan oleh nilai R Square sebesar 0,930. Sementara itu, sisanya sebesar 7% terkait dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
- c. Adjusted R-Square, atau koefisien determinasi, dengan nilai 0,924 mengindikasikan bahwa 92,4% dari Return On Asset (ROA) dapat diatribusikan kepada perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang. Sebanyak 7,6% dari variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.
- d. Ketika ada lebih dari dua variabel, lebih disarankan untuk menggunakan Adjusted R Square sebagai koefisien determinasi, yang mencapai nilai 92,4% dalam konteks ini.
- e. Standar kesalahan estimasi dalam model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah 0,006843, sesuai dengan tingkat kesalahan yang diakui.

PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI HASIL

1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Return On Asset

Hasil uji t menunjukkan adanya dampak perputaran kas terhadap ROA sebesar 1,415, yang kurang dari nilai t tabel 2,042. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,166 melebihi 0,05, maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Ini

menyiratkan bahwa, untuk PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk selama periode 2014-2023, Perputaran Kas tidak memiliki dampak signifikan terhadap ROA secara triwulan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendapatan dari penjualan tidak mencukupi untuk menghasilkan aliran kas yang cukup tinggi, sehingga perputaran kas perusahaan ini tetap rendah. Penemuan ini sejalan dengan teori dari Sofyan Syafri Harahap (2010), yang mencatat bahwa "Semakin tinggi perputaran kas, semakin besar profitabilitas termasuk ROA". Hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Rahman et al. (2021) yang menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return on asset. Tetapi, hal ini bertentangan dengan penelitian Nurhaedin (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset.

2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset

Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi ROA sebesar 4,566, melampaui nilai t tabel sebesar 2,042. Karena nilai signifikansi 0,000062 lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, untuk PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk selama periode 2014-2023, perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara triwulan. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam jadwal produksi dan pembelian serta menghindari kelebihan produksi dan pembelian bahan baku yang tidak diperlukan. Temuan ini sejalan dengan konsep Raharjaputra (2009), yang mengemukakan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan, semakin besar keuntungan perusahaan (ROA). Penelitian ini mendukung temuan dari Andriani dan Supriono (2022), yang menegaskan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Arita dan Nini (2023) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset.

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset

Dari analisis uji t, terungkap bahwa terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap ROA sebesar 3,589, yang melampaui nilai t tabel 2,042. Dikarenakan nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, untuk PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk selama periode 2014-2023, perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara triwulan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen kredit yang efisien dapat membantu perusahaan dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan teori Bambang Riyanto (2010), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin besar profitabilitasnya, meskipun risiko likuiditasnya juga meningkat. Hasil penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Ramadani dan Rasyid (2019), yang menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap return on asset (ROA). Meskipun demikian, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti et al. (2020), yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05, dan nilai F hitung sebesar 150,099 lebih tinggi dari 2,87 dalam uji statistik F (simultan), yang menguji dampak perputaran kas, perputaran persediaan,

dan perputaran piutang terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima sementara hipotesis nol (H_0) ditolak, menunjukkan bahwa pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap ROA berpengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran kas (X_1), perputaran persediaan (X_2), dan perputaran piutang (X_3) secara bersama-sama mempengaruhi Return On Asset (ROA) (Y) di PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk selama triwulan tahun 2014-2023. Temuan ini sejalan dengan riset Rosananda (2023), yang menunjukkan bahwa secara bersamaan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berdampak signifikan pada return on asset. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Islamiah dan Yudiantoro (2022), yang menyimpulkan bahwa secara bersamaan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis mengenai dampak perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap return on assets (ROA) pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk, berikut adalah simpulan yang dapat ditarik:

1. Menurut penelitian yang dilakukan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, perputaran kas menunjukkan pengaruh positif secara sebagian namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dari analisis data mengenai perputaran kas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum mencapai tingkat maksimalnya. Untuk meningkatkan efektivitas pengembalian kas dan meningkatkan laba, diharapkan perusahaan dapat fokus pada peningkatan tingkat penjualan. Dengan meningkatnya tingkat penjualan, keuntungan perusahaan akan meningkat, dan perusahaan juga diharapkan dapat mengelola jumlah kas secara efisien untuk mencapai tingkat perputaran kas yang lebih tinggi.
2. Hasil penelitian pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dari 2014 hingga 2023 menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif secara sebagian dan signifikan terhadap ROA. Dari data yang dipelajari mengenai perputaran persediaan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat optimal. Oleh karena itu, disarankan agar perusahaan terus menjaga tingkat perputaran persediaan dengan menerapkan teknik-teknik pengaturan dan pengendalian persediaan untuk menghindari situasi di mana persediaan menjadi kosong atau berlebihan, yang dapat mengakibatkan biaya pemeliharaan dan kerugian.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT Enseval Putera Megatrading, Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, perputaran piutang memiliki pengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan data perputaran piutang yang diteliti, perusahaan dapat dianggap telah mencapai tingkat maksimal. Agar piutang dapat segera menjadi uang tunai, disarankan agar bisnis menjaga tingkat perputaran piutang dengan segera menagih piutang. Selain itu, untuk mempersiapkan kemungkinan piutang tak tertagih, perusahaan harus membatasi jumlah penjualan kredit. Tujuannya adalah untuk mengubah uang yang sebelumnya telah diinvestasikan dalam piutang menjadi uang

tunai dengan cepat sehingga dapat digunakan untuk mendukung berjalannya aktivitas yang akan terus menghasilkan keuntungan.

4. Temuan dari penelitian di PT Enseval Putera Megatrading, Tbk mengindikasikan adanya dampak positif yang signifikan secara keseluruhan antara perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap ROA. Berdasarkan evaluasi terhadap data mengenai perputaran kas, persediaan, dan piutang terhadap return on asset, disarankan agar perusahaan memaksimalkan penggunaan ketiga variabel tersebut untuk mencapai profitabilitas yang optimal.
5. Untuk penelitian berikutnya, diharapkan agar peneliti menambahkan variabel baru dan mempertimbangkan berbagai rasio keuangan yang berbeda, mengingat masih banyak rasio keuangan lain yang berpotensi memengaruhi ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Y. D. Y., Rosida, Z., & Fadilah, R. (2021). Penerapan Manajemen Kas , Manajemen Piutang Dan Manajemen Persediaan Dalam Laporan Keuangan. 3(2), 27–32.
- Eryatna, E. N., Eltivia, N., & Handayawati, K. U. (2020). The Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover and Inventory Turnover Towards Profitability of Consumer Goods Companies in Indonesia. ATLANTIS PRESS, 183.
- Harahap, S. S. (2010). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Satu). PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulana, M. A., & Nurwani, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2019-2021. *Owner*, 6(4), 3825–3835.
- Monica, S. (2022). Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4.
- Muhammad, G. A., Nasution, Y. S. J., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Piutang Dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Di Indonesia. *GEMAH RIPAH: Jurnal Bisnis*, e-ISSN 3021--8241, 03(02), 47–64.
- Pardede Diah Hafni, Nawawi, Z. M., & Atika. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover (Tat), Kualitas Aktiva Produktif (Kap) Terhadap Profitabilitas (Roa) Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018 - 2022. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 3, 1–17.
- Pramono, A. A., & Wahyuni, D. U. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada CV. Prima Cipta Pratama). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11.
- Pratiwi, A., Dalimunthe, A. A., & Syafina, L. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Receivable Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Journal Ekonomika*, 15, 26–39.
- Raharjaputra, & S, H. (2009). Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE.
- Sari, I. M., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2022). Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan pada Pt. Pp London Sumatera Indonesia Tbk. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 472–484.
- Satia Wardani, D., Nurbaiti, & Daim Harahap, R. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Total Asset Turn Over, dan Debt Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan

- Makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(1), 174–195.
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Scientific Journal Of Reflection*, 5, 442.
- Septialamsyah, D., Marliyah, & Yanti, N. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Return On Assets terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 6841–6850.
- Siregar, R., & Syafina, L. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 129–135.
- Syafina, L. (2019). Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. FEBI UIN-SU.
- Wajo, A. R. (2021). Effect of Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover and Growth Opportunity on Profitability. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 61–69.
- Wardana, W., Jubi, J., Inrawan, A., & Silaen, M. F. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 66–73.
- Yona Andreani, Nurlaila, & Muhammad Syahbudi. (2022). Analisis Perputaran Persediaan dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Pt.Charoen Pokphand Indonesia TBK. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(4), 460–471.